

Pesan Moral Dalam Naskah Drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C. Noer

Liza Oktapiani¹, Heny Friantary², Vebbi Andra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail: ¹lizaoktapiani06@gmail.com, ²henyFriantary30@gmail.com, ³vebbiandra@yahoo.com

ABSTRACT. The problem in this research is the form of moral messages, in the drama scripts "Kapai-Kapai" and "On One Day" by Arifin C. Noer. The purpose of this study is to describe the form of messages contained in the drama scripts "Kapai-Kapai" and "On One Day". The method uses a qualitative context analysis method in the form of literature. The data collected is in the form of library techniques. Data validity techniques are focused on testing trust which consists of two ways, namely increasing persistence and using reference materials. The results of the study concluded that there are three forms of moral messages in the drama scripts "Kapai-Kapai" and "On a Day" by Arifin C. Noer, the first is that the relationship between humans and oneself consists of being honest, patient, never giving up and standing firm, the second human relations with other human beings and human relations with the universe consist of, happy to help, advice between people, and the third human relationship with God consists of praying to God, being grateful and having faith

Keywords: Moral Message, Drama Script of “Kapai-Kapai” and “One Day”

ABSTRAK. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bentuk pesan moral, dalam naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pesan yang terdapat dalam naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari”. Metode menggunakan kualitatif dengan metode context analysis yang berbentuk kepustakaan. Data yang dikumpulkan data berupa teknik kepustakaan. Teknik keabsahan data dititikberatkan pada pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk pesan moral dalam naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada suatu Hari” karya Arifin C. Noer ada tiga, yang pertama hubungan antara manusia dengan diri sendiri terdiri jujur, sabar, pantang menyerah dan teguh pendirian, yang kedua hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam semesta terdiri, senang membantu, nasihat antar sesama, dan yang ketiga hubungan manusia dengan Tuhan terdiri berdoa kepada Tuhan, bersyukur dan beriman

Kata kunci: Pesan Moral;. Naskah Drama “Kapai-Kapai”;“Pada Suatu Hari”

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah perasaan yang diungkapkan melalui kata sehingga membentuk sebuah kalimat dan memiliki makna. Karya sastra adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tulisan dan diucapkan. Sastra berasal dari bahasa Latin *litteratura* yang berarti “tulisan yang dibentuk dengan huruf”, Sastra paling umum merujuk pada karya-karya imajinasi kreatif, termasuk puisi, drama, fiksi, nonfiksi, jurnalisme, dan lagu. Menurut Esten (1978: 9) sastra adalah pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia, (masyarakat) melalui bahasa sebagai media dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia.

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan, dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya. (Ali Imron Al-Ma’ruf dan Farida Nugrahani 2017:2–5).

Moral adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan perasaan moral menjadi perilaku nyata. Tindakan moral ini perlu difasilitasi melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembentukan moral, untuk menciptakan perkembangan moral dalam interaksi sehari-hari.

Secara umum menurut KBBI (dalam Nurgiyantoro 1995: 320). moral menyoroti pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Sejalan dengan Aristoteles, Hudson juga membagi sastra menjadi tiga genre, yaitu prosa, puisi, dan drama. Perbedaan genre drama dengan prosa dan puisi terletak pada unsur pemenuhan tuntutan kebutuhannya. Prosa dan puisi adalah karya sastra yang disajikan dalam bentuk tulisan dan keduanya sudah bermakna penuh ketika penikmat membacanya. Drama, pada prinsipnya dilandaskan pada sebuah naskah drama ditulis oleh pengarang untuk menyediakan bahan pentas. Dengan demikian, drama baru menjadi karya yang sempurna atau bermakna penuh setelah drama tersebut dipentaskan (Hudson dalam Oemarjati, 1971:61).

Naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah, bahkan kadang juga dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung, tata busana, tata lampu, (lighting), dan tata suara (Endraswara, 2011:37).

Naskah drama sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan satu kesatuan teks yang memuat kisah, naskah adalah karya fiksi yang memuat kisah atau lakon yang terbagi atas babak dan adegan-adegan. Pementasan drama merupakan karya kolektif yang dikoordinasikan oleh sutradara (Endraswara, 2014: 37-38).

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, Penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan yang mengangkat judul Pesan Moral dalam Naskah Drama Berjudul “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” Karya Arifin C. Noer. Pemilihan naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” sebagai suatu bahan penelitian karena cerita dalam naskah drama ini banyak menampilkan serta mengandung banyak permasalahan atas persoalan hidup yang menarik untuk ditelaah dan diteliti, selain itu di dalam naskah drama ini juga terdapat berbagai pesan moral yang banyak sekali memberikan pelajaran hidup bagi pembaca. Naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” ini terkenal dengan tema yang unik, mampu membuat pembaca larut dalam cerita. Dan naskah drama ini menggunakan sudut pandang orang pertama. Jalan ceritanya tersusun rapi. Selain itu, naskah drama ini juga mempunyai pesan moral yang sangat tinggi bagi pembaca. Pemilihan naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” sebagai bahan penelitian ini merupakan salah satu saran untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral kepada pembaca.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode content analysis (analisis isi) yang berbentuk kepustakaan (library research). Menurut Sugiyono (2017:225) penelitian kualitatif dengan metode content analysis (analisis isi) yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau makna.

Data adalah hasil catatan peneliti baik berupa kata, fakta maupun angka (Moleong:2017). Data dalam penelitian ini berupa kata, kutipan, kalimat, dan satuan cerita yang terdapat dalam naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, dengan menggunakan sumber tertulis. Teknik validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik uji kredibilitas yang terdiri dari dua cara yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian terhadap naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer berupa bentuk pesan moral.

1. Hubungan antara Manusia dengan diri Sendiri

Bentuk nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri merupakan segala bentuk perilaku, etika dan sifat seseorang terhadap

diri sendiri yang bisa berbentuk jujur, sabar, Pantang Menyerah dan teguh Pendirian. Dalam naskah drama ini juga terdapat bentuk nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang tentunya banyak sekali mengandung nilai positif yang ditunjukkan pengarang kepada pembaca.

a. Jujur

Sikap jujur merupakan suatu sikap yang mendasari akhlak seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga dapat di percaya baik dari perkataan maupun perbuatan serta tindakan oleh seseorang tersebut. Dari aspek nilai moral sikap jujur adalah suatu perbuatan yang dapat menjadi teladan bagi orang lain dan perbuatan jujur adalah salah satu perbuatan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam naskah drama ini sikap jujur yang ditunjukkan oleh tokoh salah satunya seperti pada kutipan berikut ini:

Janda : *Siapa yang memilih minuman ini?*

Pesuruh : *Saya sendiri, nyonya, kenapa?*

Janda : *Ini memang kesukaan saya.*

Pesuruh : *Menyenangkan sekali. silahkan minum, nyonya.*

Janda : *(minum) segar bukan main. Bagaimana kau tahu saya suka minuman ini?*

Pesuruh : *tuan besar sering menceritakan perihal nyonya kepada saya. Dan ketika saya tahu nyonya datang, segera saya buat minuman ini, selamat minum nyonya. (Arifin C. Noer, 2007:6)*

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa, Joni atau Pesuruh sudah berkata jujur kepada Nyonya Wenas atau Janda, bahwa dia membuat Nyonya Wenas es susu bukan karena dia asal buat tetapi dia memang mengetahui bahwa Nyonya Wenas menyukai minuman itu dari Kakek yaitu tuan dari Joni, kita bisa mengetahui bahwa sifat jujur merupakan hal yang paling utama dalam berperilaku. Sikap yang ditunjukkan Joni atau Pesuruh di atas memperlihatkan sikap jujur pesuruh kepada tokoh Janda, walaupun tokoh Janda merasa tidak percaya yang diucapkan Pesuruh, tapi Pesuruh menjawab dengan jujur. Pada data 01 di atas bahwa kita bisa belajar dari tokoh Joni bahwa kita harus menjadi orang yang jujur, pada kutipan ini kita juga bisa menjadikan sebagai motivasi bagi pembaca agar menjadikan sikap jujur sebagai nilai moral yang utama dalam bersikap atau berperilaku.

2. Sabar

Sabar merupakan sikap yang tidak gampang meluapkan emosi, sabar tidak mudah mengeluh dalam keadaan situasi sulit. Sabar juga merupakan kemampuan mengendalikan diri yang dipandang sebagai sikap yang bernilai tinggi, sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditunjukkan pada seseorang. Sabar merupakan sifat yang harus dimiliki setiap individu, seseorang dikatakan sabar ketika ia dapat mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan meskipun begitu banyak datang cobaan yang silih berganti datang. Sabar bisa pula berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial.

Nenek: Ya, tapi kau berlebihan. Kau kurang wajar.

Kakek: Susah. Kalau saya wajar kau marah. Kalau saya berlebihan kau juga marah. Kalau saya jempot di perpustakaan kau juga marah. Saya

tidak tahu bagaimana supaya kau tidak marah dan saya tidak mau marah agar kau tidak marah. (Arifin C. Noer: 2007:7)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa, Kakek telah bersikap sabar dengan sikap Nenek yang suka marah-marah dan suka ngomel, sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma, baik agama maupun sosial, sehubungan dengan itu percakapan di atas yang ditunjukkan Kakek yang cukup sabar menghadapi sikap Nenek yang ingin selalu di mengerti. Kutipan di atas terjadi setelah kepulangan Nyonya Wenas yang berkunjung kerumah Kakek dan Nenek yang berniat memberikan selamat atas ulang tahun pernikahan nenek dan kakek yang ke setengah abad Pada kutipan di atas sangat menunjukkan sikap sabar dimana Kakek menurunkan ego, sikap Kakek ini bisa menjadi contoh bagi pembaca bahwa sikap sabar sangat berpengaruh terhadap masalah diri seseorang dan orang lain.

3. Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah merupakan suatu sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan atau untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Sikap pantang menyerah dalam nilai moral merupakan suatu perbuatan yang bisa menjadi contoh bagi orang lain suatu hal yang menjadi motivasi dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pribadi seseorang sebagai makhluk hidup. Sikap pantang menyerah ditunjukkan dalam tokoh pada naskah drama Kapai-Kapai ini dapat menjadi contoh moral bagi pembaca.

Iyem: Ke mana?

Abu: Ikut saja. Pasti gembira.

Iyem: Jauhnya. Kemana?

Abu: Ikut saja.

Iyem: Saya ingin tahu kemana?

Abu: Ke ujung dunia.

Iyem: Apa perlunya?

Abu: Membeli sesuatu

Iyem: Apa?

Abu: Cermin Tipu Daya.

Iyem: Apa itu?

Abu: Penangkis segala bala. Pembalas dendam. (Arifin C. Noer: 1984:28)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa, tokoh abu ini memiliki sikap pantang menyerah terlihat jelas ketika Abu dan Iyem pergi mengembara mencari cermin tipu daya dengan cara pergi keujung dunia. Meskipun Abu tahu bahwa sangat sulit baginya untuk mendapatkan Cermin Tipu Daya itu, entah kemana tapi Abu tetap berjuang dengan sungguh-sungguh tanpa pantang menyerah untuk mendapatkan Cermin Tipu Daya itu karena baginya Cermin Tipu Daya bisa membawanya kepada kebahagiaan. Sikap pantang menyerah juga terdapat pada tokoh Abu yang terus mencari keberadaan cermin tipu daya itu.

4. Teguh Pendirian

Teguh pendirian merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dari segi aspek moralitas orang yang mempunyai pendirian yang teguh merupakan orang yang kuat akan pendapatnya dan tidak mudah diubah ataupun dipengaruhi. Dalam naskah drama kapai-kapai karya Arifin C. Noer ini sikap teguh pendirian ditunjukkan oleh tokoh sebagai bentuk penyajian nilai moral kepada pembaca. Sikap teguh pendirian ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Abu: Tidak. Kita harus melangkah terus. Harus semakin yakin kita. Kita akan mendapatkannya. Tak peduli apa. Kita lebih dulu harus sampai di ujung dunia. (Arifin C. Noer: 1984:31)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa, sikap teguh pendirian seorang tokoh Abu, meskipun dia tidak tahu dimana letak ujung dunia yang dimaksud dalam dongeng Emak yang mengatakan cermin tipu daya terletak ditokoh nabi Sulaiman yang berada diujung dunia tetapi Abu tetap pada pendiriannya bahwa ia mampu mencapai ujung dunia meskipun dia tidak tahu sampai kapan, namun Abu tetap pada pendiriannya bahwa ia akan mendapatkan, Kesungguhan Abu bisa menjadi motivasi yang sangat tinggi bagi pembaca dari moralitas bahwa sikap pantang menyerah harus ditanamkan pada diri manusia apapun keadaanya.

2. Hubungan antara Manusia dengan Sesama Manusia dan Hubungan Manusia dengan Alam Semesta.

Bentuk nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta yang berbentuk senang membantu dan menasihati sesama. Dalam naskah drama ini juga terdapat bentuk nilai moral dalam naskah drama ini juga terdapat bentuk nilai moral dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta yang tentunya banyak sekali mengandung nilai positif yang ditunjukkan pengarang kepada pembaca.

a. Senang Membantu

Senang membantu merupakan sikap yang harus dimiliki oleh sesama manusia seperti saling menolong sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Meskipun segalanya telah dimiliki, seperti bergemilang harta tetapi jika hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesusahan bahkan bisa kesepian. Maka dari itu dibutuhkan untuk menolong bagi sesama. Orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain

Bulan : Beritahu sekarang saja dia

Emak : Kau selalu punya belas, bulan

Bulan : Dia orang miskin

Emak :Justru akan kita perkaya. Ah, sudahlah. Kau dapat menolongnya dengan Cara Menghiburnya. (Arifin C. Noer: 1984:7)

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa, Bulan membantu Abu dengan cara mencegah Emak agar Emak tidak terlalu membuai Abu dengan dongeng dan harapan semu, sikap tolong menolong adalah hal yang harus dilakukan oleh sesama manusia jika ada orang lain yang kesusahan, dari kutipan dialog Bulan dia digambarkan adalah seorang wanita yang baik dan kasihan dengan kehidupan Abu yang tergolong dari masyarakat kelas bawah Bulan ingin membantu Abu walaupun dengan cara hanya menghibur, tolong menolong juga termasuk sikap yang sangat mulia terhadap sesama manusia. Tolong menolong antar sesama salah satunya pada kutipan berikut ini.

b. Menasihati Sesama

Nasihat merupakan suatu perbuatan yang mengingatkan seseorang dengan tujuan yang baik, agar orang yang dinasehati dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, nasihat biasanya bersifat mengajari. Nasihat juga mengandung nilai moral yang cukup tinggi yang biasanya berupa peringatan, anjuran ataupun petunjuk yang baik yang ditujukan pada diri seseorang. Nasihat yang tampak pada naskah drama *Kapai-Kapai* ini yang mengandung nilai moral yang cukup tinggi yaitu menasehati antar sesama manusia salah satunya pada kutipan berikut ini.

Kakek : Di sana di sini sama saja. Semuanya tak berarti. Yang kau cari adalah agama. Tak ada obat yang paling mujarab selain agama.

Abu : Saya tidak sakit.

Kakek : Tak ada tempat yang paling teduh dan tak ada obat pelepas selain Agama.

Abu : Saya tidak cape.

Kakek : Segala teka-teki silang pasti tertebak oleh agama. (Arifin C. Noer: 1984:13)

Pada kutipan yang terdapat pada di atas menunjukkan bahwa, Kakek sedang menasihati Abu bahwa yang Abu cari bukanlah Cermin Tipu Daya melainkan adalah agama, Kakek menjelaskan bahwa agama adalah tempat yang paling teduh dan tempat mencapai kebahagiaan. Menasehati sesama termasuk kedalam pesan moral yang cukup baik untuk dicontoh khususnya bagi pembaca sebagai penikmat sastra. Nasihat antar sesama lainnya juga terdapat pada kutipan berikut ini.

c. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu ikatan yang tidak bisa di pisahkan sampai kapanpun, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat lepas dari sang pencipta. Selain itu, hubungan manusia dengan Tuhan lebih besar kedudukannya dibandingkan dengan hubungan manusia dengan manusia lain. Dalam naskah drama *Kapai-Kapai* dan *Pada Suatu Hari* ini terdapat dua macam bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan dan bersyukur.

a. Berdoa Kepada Tuhan

Berdoa kepada Tuhan merupakan salah ssatu bentuk pesan moral hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Seperti yang diketahui doa ialah salah satu bentuk komunikasi dengan Sang Pencipta karena doa mempunyai fungsi untuk memohon sesuatu ataupun

menenangkan diri dari segala kesusahan. Berdoa kepada Tuhan juga dapat diartikan sebagai bentuk kerendahan hati manusia sebagai hamba kepada Tuhan-Nya. Pesan moral berdoa kepada Tuhan yang terdapat pada naskah drama Kapai-Kapai dan Pada Suatu Hari ini terdapat pada kutipan berikut: *Nenek: Tuhanku, limpahilah anak saya dengan cahaya kasih mu. Novia, tidaklah kau bisa menimba pelajaran dari pengalaman-pengalaman ibu dan ayahmu.* (Arifin C. Noer: 2007:21)

Pada kutipan di atas memperlihatkan tokoh Nenek yaitu orang tuanya Novia menasihati seraya memohon kepada Tuhan agarnya anaknya Novia mempelajari rumah tangga dari ayah dan ibunya. Meskipun Nenek tahu saat ini hubungan Novia dan suaminya sedang tidak baik, tapi ada sebaiknya Novia berpikir secara kepala dingin dalam menyikapi dan mengambil tindakan. Nenek pun memohon kepada Tuhan agar Novia tidak mengambil tindakan yang salah. Dari kutipan di atas juga terdapat pesan moral bahwa orangtua yang menyayangi anaknya pasti akan selalu mendoakan anak. Seperti yang kita ketahui juga bahwa doa orangtua merupakan sesuatu yang paling mulia kedudukannya dimata Tuhan.

1. Bersyukur

Pesan moral bersyukur merupakan suatu perbuatan yang ditujukan sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala sesuatu yang diberikan atau ditakdirkan oleh Yang Maha Kuasa. Sikap bersyukur artinya suatu sikap pada diri manusia yang menunjukkan rasa cukup atau puas terhadap pemberian Tuhan meskipun sekecil apapun bentuknya. Pesan moral yang menunjukkan sikap bersyukur pada naskah drama Kapai-Kapai dan Pada Suatu Hari ini yaitu pada kutipan berikut ini:

Kakek: keterlaluhan! Keterlaluhan! Saya tidak bisa memaafkan permainan kasar seperti ini.

Nenek: kenapa berang begitu? Seharusnya kita bersyukur bahwa ini semua Cuma main-main. (Arifin C. Noer:2007:26)

Pada kutipan yang terdapat pada di atas menjelaskan sikap rasa syukur yang ditunjukkan dalam tokoh Nenek. Nenek sangat lega dan bersyukur karena kejadian penculikan terhadap kedua cucunya Feli dan Meli hanya sandiwara belaka dan mereka telah kembali dan tidak apa-apa. Sikap rasa syukur Nenek atas kembalinya kedua cucunya merupakan salah satu bentuk nilai moral dari perwujudan sikap rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan seseorang dan hal itu juga menjadi rasa kepedulian yang sangat tinggi nilainya di mata Tuhan Yang Maha Kuasa.

2. Iman

Pesan moral iman merupakan suatu perbuatan yang ditunjukkan sebagai bentuk membenarkan dan keyakinan dengan hati bahwa adanya Tuhan Yang Maha Esa, percaya yang diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan, sikap iman artinya suatu sikap pada diri manusia yang menunjukkan sikap keyakinan terhadap Tuhan. Pesan moral ini menunjukkan sikap iman yang terdapat dalam naskah drama Kapai-Kapai.

Abu : Tuhan

Kakek : Dialah Tuhan. Yang telah menciptakan jagad raya dan seisinya. Maka bersyukurlah kau kepada-Nya. Maka bersembahlah kau kepada-Nya. Maka patuhlah kau kepada firman-firmanNya. Maka perbuatlah segala perintah-perintahnya. Maka jauhilah segala larangan-laranganNya. Barang siapa melanggar neraka hukumannya. Barang siapa patuh surga upahnya. (Arifin C. Noer:1984:14)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa, tokoh Kakek yang sangat percaya dan menyakini dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa, Kakek sangat mempercayai terhadap Tuhan terlihat jelas dikutipan di atas Kakek memberi tahu Abu tentang sembayang, tentang firman-firman dan larangan-larangan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer didapatkan kesimpulan bentuk moral dalam naskah drama “Kapai-Kapai” dan “Pada Suatu Hari” karya Arifin C. Noer terdiri tiga bentuk yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi bersikap jujur, sabar, pantang menyerah dan teguh pendirian. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta, meliputi senang membantu/tolong menolong, menasihati sesama. Yang ketiga hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa kepada Tuhan, bersyukur dan iman..

REFERENSI

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ariesandi, Didis. 2017. Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusatraan Indonesia. Vol. 1 No. 1.
- Ayu, Perempuan Fitri dkk. 2021. Analisis Nilai Moral Buku Baban Kana dan Pengembangan sebagai Bahan Ajar Cerpen Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 3 No. 2.
- Budiningsih, Asri. 2015. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian dan Kualitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Kartikasari, Apri dan Edy Suprpto. 2018. Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar. Jawa Timur: Media Grafika.
- Karyati, Agung Cahya dan Sulistyani Putri Ramadhani. 2020. Pengembangan Keterampilan Sandratasik untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Trologi.

- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryanto, Tato. 2014. Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati. Cirebon: CV. ELSI Pro
- Puspita, Maria dkk. 2019. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bidang Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 7 No. 1.
- Putri Herjuna, Arga Sinta. 2015. Pesan Moral dalam Roman Heinrich von Ofterdingen Karya Novalis melalui Lima Kode Semiotik Reland Barthes. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Suarta, I Made dan Kadek Adhi Dwipayana. 2014. Teori Sastra. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Samsul. 2020. Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Wicaksono, Akbar Bagus dkk. 2018. Naskah Drama Senja dengan Dua Kelelawar Karya Kridjomulyo: Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 6 No. 1.